



**DEIKSIS PERSONA DALAM ANIME *DEMON SLAYER*
KIMETSU NO YAIBA SEASON 1 KARYA *KOYOHARU*
*GOTOUGE***

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora di Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya*

OLEH :

MULIA HESTI

NPM : 2110014321017

DOSEN PEMBIMBING: Prof. Dr. Diana Kartika.

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2025**



LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul : Deiksis Persona dalam Anime *Demon Slayer Kimetsu no Yaiba* Season 1 Karya *Koyoharu Gotouge*
Nama Mahasiswa : Mulia Hesti
NPM : 2110014321017
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing

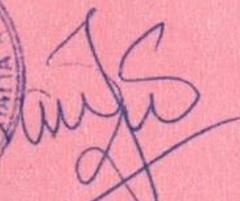
Prof. Dr. Diana Kartika.

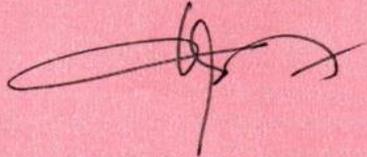
diketahui oleh:



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Ketua Program Studi Sastra Jepang


Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.


Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.



LEMBARAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta

Judul : Deiksis Persona dalam Anime *Demon Slayer Kimetsu no Yaiba* Season 1 Karya *Koyoharu Gotouge*

Nama Mahasiswa : Mulia Hesti
NPM : 2110014321017
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 10 September 2025

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Diana Kartika.
2. Syahrial, S.S., M.Hum.
3. Dra. Irma, M.Hum.

Tanda Penguji

1.
2.
3.

diketahui oleh:



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mulia Hesti
NPM : 2110014321017
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul Skripsi : *Deiksis Persona dalam Anime Demon Slayer
Kimetsu no Yaiba Season 1 Karya Koyoharu
Gotouge*

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang penulis buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, penulis bersedia diberi sanksi berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** penulis oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 10 September 2025


Mulia Hesti

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Deiksis Persona Dalam Anime *Demon Slayer Kimetsu No Yaiba Season 1* Karya Koyoharu Gotouge”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, penggunaan, dan hubungan sosial deiksis persona pada anime *Kimetsu no Yaiba Season 1*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak, bebas, libat, cakap (SBLC). Analisis bentuk, penggunaan, dan hubungan sosial deiksis persona menggunakan teori pragmatik dari Yukunori Takubo (2020) yang membagi deiksis persona menjadi dua bagian yaitu deiksis persona murni dan deiksis persona tidak murni dengan masing-masing dibagi menjadi tiga bentuk yaitu pertama, kedua, dan ketiga. Data penelitian berupa percakapan antar tokoh yang sudah ditranskrip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam anime *Demon Slayer Kimetsu No Yaiba Season 1* ditemukan 79 data deiksis persona baik murni maupun tidak murni. Deiksis persona murni pertama terdiri dari 11 data yaitu *watashi*, *watashi-tachi*, *washi*, *washi-ra*, *warera*, *ore*. Deiksis persona murni kedua sebanyak 15 yaitu *omae*, *omae-ra*, *omae-tachi*, *omee*, *temee*. Deiksis persona murni ketiga sebanyak 34 data yaitu *koitsu*, *koitsu-ra*, *aitsu*, *aitsu-ra*, *soitsu*, *soitus-ra*, *ano hito*. Deiksis persona tidak murni pertama ada 3 data yaitu nama (*tanjirou*, *inosuke*), hubungan keluarga (*okaasan*, *neesan*, *imouto*), dan jabatan. Deiksis persona tidak murni kedua sebanyak 7 yaitu nama (*tanjirou*, *inosuke*), akhiran kehormatan (*-kun*, *-san*) dan hubungan keluarga (*ane*, *otousan*, *jiichan*). Deiksis persona tidak murni ketiga ada 9 data yaitu nama (*tanjirou*, *inosuke*), akhiran kehormatan (*-san*, *-kun*), hubungan keluarga (*niichan*, *obaasan*), dan jabatan. Bentuk yang sering muncul dalam anime ini yaitu deiksis persona murni. Temuan ini menunjukkan interaksi antar tokoh yang didominasi oleh gaya tutur santai, maskulin, dan cenderung informal. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana bahasa digunakan untuk mencerminkan hubungan sosial dalam media populer seperti anime dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti bahasa dan sosial.

Kata Kunci : deiksis persona, bentuk, penggunaan, hubungan sosial, *Kimetsu no Yaiba*

ABSTRACT

*This research is entitled "Personal Deixis in the First Season of the Kimetsu No Yaiba Anime by Koyoharu Gotouge". This research aims to describe the form, use, and social relationship of personal deixis in the first season of the Kimetsu no Yaiba anime. This research uses a qualitative descriptive method with the Free, Engaged, and Capable Listening (SBLC) technique. The analysis of the form, use, and social relationship of personal deixis is based on Yukunori Takubo's (2020) pragmatic theory, which divides personal deixis into two parts: pure personal deixis and impure personal deixis, each of which is divided into three forms: first, second, and third. The research data are in the form of transcribed conversations between characters. The results of this study indicate that there are 79 types of personal deixis, both pure and impure, found in the first season of the Kimetsu No Yaiba anime. The first pure personal deixis consists of 11 data, namely *watashi*, *watashi-tachi*, *washi*, *washi-ra*, *warera*, *ore*. There are 15 pure second person deixis, namely *omae*, *omae-ra*, *omae-tachi*, *omee*, *temee*. There are 34 pure third person deixis, namely *koitsu*, *koitsu-ra*, *aitsu*, *aitsu-ra*, *soitsu*, *soitus-ra*, *ano hito*. Impure first person deixis contains 3 data, namely name (*Tanjirou*, *Inosuke*, *Zenitsu*), family relationships (*okaasan*, *neesan*, *imouto*), and position. The second deixis of unclean people consists of 7, namely names (*tanjirou*, *inosuke*), honorific endings (*-kun*, *-san*) and family relationships (*ane*, *otousan*, *jiichan*). The deixis of these three unclean people consists of 9 data, namely names (*tanjirou*, *inosuke*), honorific endings (*-san*, *-kun*), family relationships (*niichan*, *obaasan*) and positions. These results suggest that the interactions between the characters are dominated by a relaxed, masculine, and informal language style. This study provides an overview of how language is used to reflect social relationship in popular media such as anime and can serve as a reference for other researchers engaged in the study of language and society.*

Keywords: *personal deixis, form, use, social relations, Kimetsu no Yaiba*

抄録

この研究は「吾峠呼世晴作鬼滅の刃のアニメ第一期における人称指示」と題されています。本研究は、鬼滅の刃のアニメ第一期における人称指示の形式、用法、そして社会的な関係性を記述することを目的としています。本研究では、質的記述法として、自由で、関与があり、かつ有能なりリスニング（SBLC）を用いています。本研究は、指示の形式、用法、および社会的関係に関する分析を、Yukinori Takubo (2020) の語用論理論に基づいて行ったものである。本理論され、それぞれが一人称、二人称、三人称の三つの形式に分けられている。本研究のデータは、登場人物間の会話を文字お越ししたものである。分析の結果、鬼滅の刃のアニメ第一期には、純粋および不純粋の個人指示が合計 79 種類使用されていることが明らかになった。純粋な一人称指示には、私、私たち、わし、わしら、我ら、俺の 11 の用例が含まれています。純粋な二人称指示には、お前、お前ら、お前たち、おめえ、てめえの 15 の用例が含まれています。純粋な三人称指示には、こいつ、こいつら、あいつ、あいつら、そいつ、そいつら、あの人、この人の 34 の用例が含まれています。そして、不純粋な一人称指示には、名前「たんじろう、いのすけ」、家族関係を表す語「お母さん、兄ちゃん、妹」、師範の役職名の 3 種類の用例が含まれています。不純粋な二人称指示には、名前「ぜにつ、たんじろう、ねずこ」、敬称語尾「～くん、～さん」、家族関係を表す語「お母さん、お父さん、兄ちゃん、妹」の 7 種類の用例が含まれています。不純粋な三人称指示には、名前「ぜにつ、たんじろう、ねずこ」、敬称語尾「～くん、～さん」、家族関係を表す語「姉、お父さん」および役職名の 9 種類の用例が含まれています。これらの結果は、登場人物同士のやり取りが、リラックスした、男性的で、くだけた言語スタイルによって支配されていることを示唆しています。本研究は、アニメなどのポピュラーメディアにおいて、言語がどのように社会関係を反映するために用いられているかを概観するものであり、言語と社会を研究する他の研究者にとって参考となる可能性があります。

キーワード: 二人称指示、形式、用法、社会的関係、鬼滅の刃

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “*Deiksis Persona dalam Anime Demon Slayer Kimetsu no Yaiba Season 1 Karya Koyoharu Gotouge*”. Selanjutnya sholawat beriringan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan hingga saat ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari banyaknya dukungan, bantuan dan masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Yth. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika. selaku rector Universitas Bung Hatta dan selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan arahan serta masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Yth. Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum, M.Ed.,PhD. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Yth. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang.

4. Yth. Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan dan perhatian dalam penulisan penelitian ini.
5. Yth. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum. selaku dosen pengajar dan penguji yang memberikan saran dan masukan dalam penulisan penelitian ini.
6. Yth. Ibu Dra. Irma, M.Hum. selaku dosen pengajar dan dosen penguji yang memberikan saran dan masukan dalam penulisan penelitian ini.
7. Yth. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Terima kasih kepada abah tercinta bapak Irwandi, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, dan memberikan dukungan tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai selesai.
9. Kepada surgaku, Mama tercinta Murniatis. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan batin yang diberikan selama ini kepada penulis sehingga bisa mencapai titik ini.
10. Kepada kakak Mira Yulianti, Meri gusnita, dan Miko yang selalu meberikan dukungan, semangat, dan doa kepada Penulis selama perkuliahan.

11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Rizki Pratama, S.Hum. terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang.
12. Kepada teman-teman kelas angkatan 21, terima kasih atas suka dan dukanya yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
13. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri karena sudah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all time.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

Padang, 10 September 2025



Mulia Hesti

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
抄録.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Relevan.....	8
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Pragmatik	12
2.2.2 Deiksis.....	13
2.2.3 Jenis-Jenis Deiksis	14
2.2.4 Deiksis Persona	17
2.2.5 Anime Demon Slayer Kimetsu no Yaiba.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data.....	26
3.3 Metode Dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Dan Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil	31
4.2.1 Deiksis Persona Murni	32
4.2.2 Deiksis Persona Tidak Murni.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59

5.2	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN.....	65

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang dikenal sebagai negara yang terkenal akan teknologi. Teknologi yang berkembang pesat ialah media. Jepang memanfaatkan media sebagai alat memperkenalkan budaya, dengan menggunakan animasi atau anime. Hal ini tersebar luas ke segala penjuru melalui media tersebut selaku sarana terhadap penyaluran teknologi mereka di bidang animasi. Anime menjadi wadah atau sarana yang digunakan untuk menyajikan berbagai bentuk ekspresi nilai-nilai budaya dan ragam bahasa. Anime populer belakangan ini adalah *Kimetsu no yaiba (Demon Slayer)*, anime ini berhasil menarik perhatian dengan kualitas dan penokohan yang tinggi serta karakter tokoh yang beraneka ragam. Sehingga menciptakan dialog antar tokoh yang bervariasi, termasuk bentuk penggunaan deiksis persona (Time, 2021).

Deiksis persona adalah unsur bahasa yang mengarah pada individu di dalam percakapan yaitu siapa yang bicara, kepada siapa pembicara ditujukan, dan siapa yang sedang dibicarakan. Deiksis persona memiliki tiga bentuk yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Deiksis persona pertama adalah kata ganti yang mengacu pada pembicara, seperti “saya, aku.” Deiksis persona kedua merupakan kata ganti terhadap lawan bicara misalnya “kamu, anda,” sedangkan deiksis persona ketiga ialah seseorang yang dibicarakan dalam percakapan tanpa terlibat langsung seperti “ia, beliau.” Purwo (1984). Begitupun dengan Dylgjeri dan Kazazi (2013), deiksis persona yang

berkaitan dengan penggunaan kata ganti orang seperti “saya, kamu, dan dia.” yang mengarah kepada siapa yang berbicara atau yang diajak bicara maupun yang dibicarakan dan menurut Takubo (2020), deiksis persona (人称詞/*ninshoushi*) ialah merujuk pada cara penutur yang menunjukkan siapa yang berbicara (orang pertama, 一人称/*ichininshou*), siapa yang diajak bicara (orang kedua, 二人称/*nininshou*), dan siapa yang dibicarakan (orang ketiga, 三人称/*sanninshou*). Takubo (1997) membagi deiksis persona menjadi dua bagian yaitu deiksis persona murni 直示的人称詞 (*chokujiteki ninshoushi*) dan deiksis persona tidak murni 非直示的人称詞 (*hichokujiteki ninshoushi*) seperti nama diri, jabatan, dan istilah kekerabatan.

Demon Slayer Kimetsu no Yaiba merupakan anime yang populer dibelakangan ini. Anime ini terapan dari serial manga *Koyoharu Gotouge* yang diproduksi oleh *Ufotable*. *Kimetsu no Yaiba* tayang perdana pada tanggal 6 April 2019, bertemakan historikal. Anime ini menceritakan Korps Pembasmi Iblis yang membasmi iblis pemangsa manusia yang sudah ada berabad-abad. Kemudian penggunaan bahasa dan hubungan sosial antar tokoh yang beragam. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan objek dari serial anime ini, dengan mengkaji kata ganti orang (pronomina persona) seperti “saya, kamu, dan dia.” Contoh percakapan dibawah ini:

Data 1

たんじろう : 人の怪我の手当てをして辛くないですか?

Tanjirou : “*Hito no kega no teate o shite karakunai desuka*”

Tanjirou : “Saat kamu mengobati luka manusia, apa kamu tak merasa sulit?”

ゆしろ : 鬼の俺たちが血肉の匂いによだれを垂らして耐えながら人間の治療をしているとでも?

Yushiro : “*Oni no oretachi ga ketsuniku no nioi niyodare o tarashite taenagara ningen no chiryou o shite iruto demo*”

Yushiro : “Sebagai iblis, apa menurutmu **kami** nahan air liur karena aroma darah dan daging saat mengobati manusia?”

たんじろう : ごめん。

Tanjirou : “*Gomen*”

Tanjirou : “maaf”

(KnY8/13:24-13:40)

Potongan percakapan di atas saat Tanjioru dan adiknya disuruh datang kerumah Tamayo. Tamayo merupakan iblis yang memiliki kemampuan untuk mengobati luka, sesampainya dirumah tersebut ia melihat Tamayo sedang mengobati seorang manusia. Interaksi terjadi ketika Tanjirou bertanya kepada Tamayo tentang perasaannya saat mengobati manusia, tetapi Yushiro menjawab dengan nada yang sarkas. Ia mengatakan bahwa seorang iblis tidak memiliki perasaan empati terhadap manusia. Namun, mereka juga harus melawan naluri untuk tidak menyerangnya. Tanjioru kemudian meminta maaf, ia menyadari bahwa pertanyaannya sangat sensitif dan bisa menyinggung perasaan.

Menurut Takubo (2020), deiksis persona adalah bentuk bahasa yang digunakan untuk menunjukkan siapa yang berbicara, kepada siapa, dan siapa yang dibicarakannya. Pada percakapan di atas terdapat deiksis persona murni pertama

jamak ditandai dengan bentuk 俺たち(oretachi) yang bersifat lebih kasual, akrab dan percaya diri digunakan oleh pria dalam situasi non-formal. Bentuk 俺たち(oretachi) berasal dari bentuk tunggal 俺(ore) dan ditambahkan たち(tachi) untuk menunjukkan sekelompok orang. 俺たち(oretachi) merujuk kepada “kami para iblis” yaitu Yushirou dan Tamayo tidak termasuk Tanjirou. Penggunaan 俺たち(oretachi) oleh Yushirou menunjukkan identitas kelompok dengan posisi yang berbeda antara iblis dan manusia atau adanya jarak sosial.

Data 2

後藤：栗花落 カナヲ様だ。

Gotou : “*Tsuyuri Kanao-sama da*”

Gotou : “Dia adalah **Nona Tsuyuri Kanao.**”

たんじろう：最終選別の時の子だ。

Tanjirou : “*Saishuu senbetsu no toki no ko da.*”

Tanjirou : “Gadis yang ada diujian akhir.”

(KnY23/11:05-11:16)

Situasi yang terjadi pada potongan percakapan di atas, ketika Tanjirou dibawa oleh Kakushi dan Gotou ke rumah kupu-kupu untuk masa pemulihan. Sesampai disana mereka bertemu dengan Tsuyuri Kanao yang merupakan adik angkat dari Kochou Shinobu. Tanjirou penasaran gadis yang sedang berdiri itu siapa dan dia tidak merasa asing dengan wajahnya. Kemudian Gotou memberitahu namanya dan membuat Tanjirou teringat bahwa gadis itu yang ia temui di ujian akhir.

Deiksis persona di atas ialah deiksis persona tidak murni ketiga yang merujuk kepada orang yang dibicarakan dengan akhiran kehormatan ～様 (-sama). Bentuk ～様 (-sama) akhiran kehormatan yang tinggi dalam penyebutan nama akhiran untuk menunjukkan rasa hormat. Gotou menggunakan ini karena Tsuyuri Kanao adalah calon pilar yang memiliki kedudukan lebih tinggi darinya. Kemudian adanya perbedaan status yang menandakan hierarki (atasan-bawahan) dan jarak sosial yang tidak akrab karena penuh dengan penghormatan. Kemudian Tanjirou merespon tanpa akhiran kehormatan karena kesetaraan sama-sama sebagai peserta diujian akhir.

Sehubungan dengan latar belakang yang di deskripsikan penulis memiliki keinginan untuk mendalami lebih dalam tentang bentuk, penggunaan deiksis persona murni dan tidak murni serta hubungan dengan pembicara, lawan bicara dan orang yang dibicarakan. Penulis akan memfokuskan pada *Anime Demon Slayer Kimetsuno Yaiba* dengan judul “*Deiksis Persona Dalam Anime Demon Slayer Kimetsu no Yaiba Season 1* karya *Koyoharu Gotouge*.”. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa percakapan para tokoh dalam serial *Demon Slayer anime Kimetsu no Yaiba* karya *koyoharu Gotouge*.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengklasifikasikan permasalahan ini sebagai berikut, seperti apa bentuk-bentuk deiksis persona, deiksis ruang, deiksis wacana, deiksis waktu, dan deiksis sosial.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan yang terfokus bagaimana deiksis persona murni dan tidak murni dalam anime *Demon Slayer Kimetsu no Yaiba Season 1*. Anime ini dipilih sebagai sumber data karena menyajikan ragam interaksi antar tokoh mulai dari hubungan kakak-adik, guru-murid, teman seperjuangan, hingga musuh yang memungkinkan munculnya beragama bentuk deiksis persona.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang disebutkan, peneliti merumuskan masalah seperti berikut:

1. Apa saja bentuk deiksis persona yang muncul dalam anime *Kimetsu no Yaiba season 1*?
2. Bagaimana penggunaan dan hubungan sosial deiksis persona antar tokoh dalam anime *Kimetsu no Yaiba season 1*?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas, peneliti menetapkan tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bentuk deiksis persona yang muncul dalam anime *Kimetsu no Yaiba season 1*.
2. Menganalisis penggunaan dan hubungan sosial deiksis persona antar tokoh dalam anime *Kimetsu no Yaiba season 1*.

1.6 Manfaat Penelitian

Keuntungan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini bisa berperan dalam pengembangan kajian pragmatik, terutama dibidang deiksis. Hasil dari studi ini peneliti berharap mampu memperluas pemahaman tentang deiksis terutama di bidang deiksis persona. Penelitian ini bisa sebagai acuan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada linguistik di bidang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi penggemar anime, khususnya dalam bidang *Demon Slayer Kimetsu no Yaiba* dalam memahami karakter dan bagaimana perbedaan penggunaan bahasa yang mencerminkan identitas hubungan sosial (status, keluarga, hormat, dan kasar).